

Puncak Peringatan Hakteknas ke-19

Selasa 12 Agustus 2014



Puncak Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-19 pada Senin, 11 Agustus 2014 yang mengangkat tema "Inovasi Pangan, Energi dan Air untuk Daya Saing Bangsa", dihadiri langsung oleh Wakil Presiden RI, Boediono.

Dalam acara tersebut, Menteri Riset dan Teknologi, Gusti Muhammad Hatta melaporkan capaian-capaian yang telah dicapai dunia riset tanah air selama ini oleh LPNK di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi. Beberapa diantaranya yakni dalam bidang pangan, BATAN telah berhasil mengembangkan aplikasi tenaga isotop dan radiasi untuk meningkatkan produktivitas dan varietas bibit unggul tanaman dan sudah bermitra dengan petani lokal.

Dibidang energi BPPT mampu menghasilkan pembangkit listrik tenaga panas bumi yang telah diujicobakan di PT Pertamina, PT PLN, dan PT Star Energy Gheothermal. Kemudian di bidang air, BPPT mampu mengembangkan teknologi modifikasi cuaca dan telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti peningkatan kapasitas waduk, penanganan kebakaran hutan di berbagai wilayah dan pengendalian hujan di Jakarta untuk mengurangi terjadinya banjir.

Pada kesempatan tersebut, Menristek juga menyerahkan buku "19 Karya Unggulan Teknologi Anak Bangsa" dan dokumen hasil Musrennas Iptek kepada Wakil Presiden RI. Sinergi dan koordinasi penelitian juga terus diupayakan melalui penandatanganan berbagai nota kesepahaman (MoU) dari bidang-bidang yang menjadi tema Hakteknas ke-19 ini.

Penandatanganan MoU bidang Pangan untuk membentuk konsorsium Agro Nanoteknologi dilakukan oleh Balitbangtan, IPB, PT Alamanda Sejati Utama, PT SMART Tbk., PT Polowijo Gosari, dan Masyarakat Nano Indonsia dengan disaksikan oleh Menristek, Ketua KIN dan Ketum Kadin. Penandatanganan MoU bidang Energi berupa pengujian purwarupa kendaraan bus listrik antara Kementerian Riset dan Teknologi dengan Universitas Indonesia, lalu ada pula pengujian purwarupa kendaraan listrik antara Kemenristek dengan kota Bandung.

Penandatanganan MoU bidang Air dalam bentuk pemanfaatan teknologi modifikasi cuaca untuk penanggulangan bencana asap kebakaran lahan dan hutan di 9 provinsi pulau Sumatera dan Kalimantan tahun 2014 dilakukan oleh BPPT dengan BNPB. Berikutnya Jasa Teknologi Modifikasi Cuaca di Danau Toba, dilakukan oleh BPPT dengan PT Indonesia Asahan Aluminium. Selain itu ada pula penandatanganan MoU Jasa Teknologi Modifikasi Cuaca di Danau PLTA Singkarak dan Waduk PLTA kota Panjang oleh BPPT dengan PT PLN pembangkit Sumatra Bagian Utara.

Dalam peringatan puncak ini, diberikan juga Anugerah Iptek oleh Wapres RI yang didampingi oleh Menristek. Anugerah ini dibagi menjadi 6 jenis yakni Anugerah Iptek Pandega Widyatama untuk unit kerja Eselon I Lingkup Kementerian yang menggunakan hasil Litbang Nasional, yang diperoleh Ditjen

Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, Badan Sarana Pertahanan Kementan, dan Ditjen Holtikultura Kementan. Kemudian Anugerah Iptek Budhipura Kencana untuk pemerintah provinsi yang sudah mandiri sistem inovasi daerahnya. Penghargaan ini diperoleh Pemprov Sumatera Selatan dan Pemprov Sulawesi Selatan. Selanjutnya Anugerah Iptek Budhipura untuk pemprov peduli iptek diraih oleh tiga pemprov, yakni Pemprov Gorontalo, Pemprov Sumatera Utara, dan Pemprov Jawa Tengah.

Keempat, Anugerah Iptek Labdhakretya untuk kreatifitas dan inovasi masyarakat *grass root*. Peraihnya ada tiga orang, ada Amin dengan inovasi alat konversi BBM ke BBG atau sebaliknya; lalu Abdul Nasir dengan inovasi olahan limbah menjadi berkah; Albasori dengan inovasi Emergency Power Plan Albatec teknologi energi listrik nyaman dan ramah lingkungan.

Kelima, Anugerah Iptek Prayogasala untuk pranata litbang. Peraihnya adalah Pusat Penelitian Karet kategori Litbang Mandiri, Pusat Studi Biofarmaka LPPM IPB kategori perguruan tinggi, dan Balai Besar Litbang Pasca Panen Balitbang Pertanian Kementan.

Kenam, Anugerah Iptek Widyasilpawijana untuk pegiat iptek, peneliti, perekayasa, sivitas akademika berusia di bawah 45 tahun yang dianggap telah menghasilkan karya nyata dalam upaya memajukan iptek di Indonesia dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menyebarkan informasi iptek kepada publik, penghargaan ini diraih oleh Wisnu Jatmiko.

Selepas memberi anugerah tersebut, Wapres memberikan arahan untuk terus mengoptimalkan sinergi diantara pelaku-pelaku iptek. Boediono berharap agar MoU yang telah ditandatangani dapat ditindaklanjuti secara konkrit dalam prakteknya.

“Ini saya kira pekerjaan besar bagi kita semua masalah sinergi dan koordinasi,” tegas Boediono. Ia juga menyampaikan tidak boleh ada dikotomi antara kelompok teknolog dan kelompok ekonom.

“Ini seyogyanya tidak boleh terjadi lagi karena upaya kita untuk mengubah mentransformasikan bangsa kita, ekonomi kita, dari apa yang disebutkan oleh rekan-rekan Komite Inovasi Nasional, dari *natural resources economy* menjadi *knowledge based economy*,” imbuhnya. (*humasristek*)